

**ANALISIS CSR DAN GCG TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN ISO
STANDAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI LQ45)**

Widia Wahyuningrum¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
Indonesia

Email: widiawahyuningrum7@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to test Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the company's financial performance, testing the effect of ISO on company performance. This type of research is quantitative research. Through this research the researcher tries to test the financial performance of the company that is listing in LQ 45 which is influenced by Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and ISO Standard 14001. The results showed that GCG had a significant effect on Tobins Q, so that it can be interpreted that companies that implement GCG can help companies improve their financial performance. CSR has no significant effect on Tobins Q. It can be interpreted that CSR focuses more on the problems that might arise on the external company and does not have a direct influence on financial performance. GCG has a significant effect on ISO, this can be interpreted when companies that implement GCG and are accompanied by obtaining ISO certification, will be able to help each other in creating good governance for the company. CSR has no significant effect on ISO. It can be interpreted that companies that implement CSR have no influence on the ISO certification that the company has. ISO has an effect on Tobins Q. It can be interpreted that companies that have ISO certification can have a positive effect on the company's financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, ISO 14001, Corporate Social Responsibility, Tobin's Q*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan perusahaan, menguji pengaruh ISO terhadap kinerja perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Melalui penelitian ini para peneliti mencoba untuk menguji kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan *ISO Standard 14001*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, yang berarti bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya. CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, berarti bahwa CSR lebih berfokus pada masalah yang mungkin timbul pada perusahaan eksternal dan tidak memiliki pengaruh langsung pada kinerja keuangan. GCG memiliki efek yang signifikan pada ISO, ini dapat diartikan ketika perusahaan yang menerapkan GCG dan disertai dengan memperoleh sertifikasi ISO, akan dapat saling membantu dalam menciptakan tata kelola yang baik bagi perusahaan. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ISO. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menerapkan CSR tidak memiliki pengaruh pada sertifikasi ISO yang dimiliki perusahaan. ISO berpengaruh pada Tobin's Q mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO dapat memiliki efek positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan, *Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang tidak akan habis untuk dibahas. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai

kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo & Faradiza, 2014). Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. James Tobin, seorang guru besar di Yale University, menghipotesiskan bahwa keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan biaya penempatan aktiva tersebut. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Namun informasi yang diberikan pada laporan keuangan kini tidaklah cukup bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Para investor membutuhkan keyakinan yang lebih besar untuk dapat menilai tidak hanya kinerja keuangan saja, tapi juga kinerja perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan pengembalian investasi atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan yang mengetahui seluk-beluk informasi yang ada di perusahaan adalah pihak manajemen. Hal ini sering sekali memunculkan adanya kesenjangan informasi atau yang sering kita kenal dengan *asymmetry information* antara investor (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) pada Teori Keagenan.

Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut, dan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham, perlu dibentuk adanya struktur dan proses yang mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan secara menyeluruh untuk kepentingan principal dan dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lain. Struktur dan proses inilah yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Tertius & Christiawan, 2015). Sebaliknya, Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Konsep sosial harus menjadi bagian dari strategi perusahaan, sehingga perusahaan harus mengaitkan program tanggung jawab sosial ke dalam strateginya (Porter & Kramer, 2006). Di Indonesia, konsep CSR tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 4 ayat (1), yang menyebutkan, "Tanggung jawab social dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan". Pengawasan terkait perusahaan-perusahaan yang melakukan CSR di Indonesia, menggunakan standar GRI 4 yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu: Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Pada studi empiris yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat *gap* antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Melawati et al., 2016), namun Ikhsan & Muharam (2016) berpendapat bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara principal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal.

Triple Bottom Line

Istilah *Triple Bottom Line (TBL)* dikemukakan oleh Elkington (1998) yang juga dikenal dengan istilah 3P yaitu *People, Planet* dan *Profit*. *Triple Bottom Line (TBL)* mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan memfokuskan kegiatan perusahaan pada ketiga pilar, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan basis pasar dengan perhitungan tobin's Q. Pemilihan ini juga didasari oleh pengukuran berbasis pasar lebih objektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan bebas dari manipulasi manajemen, selain itu pengukuran berbasis pasar dapat mewakili penilaian investor atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan (McGuire, Sundgren, & Schneeweis, 1988).

Perhitungan Tobin's Q dengan menggunakan rumus aslinya seringkali terkendala oleh sulitnya memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Chung & Pruitt (1994) menyederhanakan perhitungan matematis Tobin's Q sebagai berikut :

$$TQ = \frac{MVS+D}{TA}$$

Dimana :

TQ = Tobin's Q

MVS = *Market value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Firm's asset's*

Corporate Social Responsibility

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menyatakan bahwa:

"Corporate Social Responsibility adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas." (Wibisono, 2007)

Good Corporate Governance

Pengertian GCG adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy, Nurcahyo, Sri Kurniasih, & Sugiharti, 2013). GGC yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif .

The International Organization for Standardization (ISO) 14001

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) adalah bagian dari pengelolaan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal mencakup kedalam lingkungan pabrik lokasi fasilitas produksi, kondisi lingkungan kerja, dampak yang diterima oleh karyawan dalam lingkungan kerjanya. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan di luar lokasi pabrik atau fasilitas produksi yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan di sekitarnya, termasuk masyarakat di sekitar lokasi pabrik. Permasalahan lingkungan memerlukan instrumen atau alat untuk mengelola permasalahan tersebut. *International Organization for Standardization (ISO)* adalah organisasi yang mengeluarkan ISO 14001 tentang standar internasional mengenai *Environmental Management System* atau Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang merupakan suatu sistem untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 untuk tahun 2013-2017. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2013 – 2017 secara lengkap.
3. Perusahaan yang menerapkan GCG dan melaporkannya pada laporan tahunan khususnya memuat informasi tentang ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional selama periode yang dilakukan penelitian.
4. Perusahaan yang menerapkan CSR dan melaporkannya pada laporan tahunan selama periode yang dilakukan penelitian.

5. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki laba yang negatif selama periode yang dilakukan penelitian.
6. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya selama periode yang dilakukan penelitian.
7. Mengadopsi ISO 14001 selama periode penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling / SEM*) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2011).

Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Uji *outer model* atau model pengukuran, mengukur seberapa jauh indikator dapat menjelaskan variabel latennya. Indikator reflektif yang digunakan dalam penelitian diuji dengan melihat hasil *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji *inner model* pada prinsipnya adalah menguji pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *path analysis* (analisis jalur) dan *goodness of fit*. Stabilitas dari estimasi ini diuji dengan menggunakan uji *t-statistics* yang diperoleh dari prosedur *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE (Model Awal)	AVE (Eliminasi)
CSR	0.735659	0.735661
GCG	0.223513	1.000000
ISO	1.000000	1.000000
Tobin's Q	1.000000	1.000000

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai *discriminant validity* di atas 0,50. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variable adalah valid dan

dapat memberikan keyakinan. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil pengukuran *Composite Reliability*

	Composite Reliability (Model Awal)	Composite Reliability (Eliminasi)
CSR	0.889117	0.889118
GCG	0.397493	1.000000
ISO	1.000000	1.000000
Tobin's Q	1.000000	1.000000

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

Estimasi Pengukuran Inner Model

Tabel 3. Hasil Pengujian Inner Model R²

	R Square (Model Awal)	R Square (Eliminasi)
CSR		
GCG		
ISO	0.316808	0.203251
Tobins Q	0.148267	0.229071

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0.229071 untuk variabel Tobin's Q (Y) yang berarti bahwa GCG (X1), CSR (X2), ISO (X3) mampu dijelaskan variabel Tobin's Q (Y) sebesar 22.9% dan sisanya 77.1% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai R² sebesar 0.203251 untuk variable ISO (X3) yang berarti bahwa GCG (X1) dan CSR (X2) mampu dijelaskan variabel ISO (X3) sebesar 20.3% dan sisanya 79.7% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CSR -> ISO	-0.079748	-0.054414	0.078924	0.078924	1.010438	Bepengaruh Tidak Signifikan
CSR -> TobinQ	0.038777	0.001183	0.071457	0.071457	0.542655	Bepengaruh Tidak Signifikan
GCG -> ISO	0.437554	0.438645	0.026322	0.026322	16.623290	Bepengaruh Signifikan
GCG -> Tobin's Q	0.523112	0.519954	0.032092	0.032092	16.300243	Bepengaruh Signifikan
ISO -> Tobin's Q	-0.133164	-0.125968	0.031021	0.031021	4.292697	Bepengaruh Signifikan

Pengaruh GCG (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengaruh GCG (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terbukti berpengaruh signifikan dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini, sehingga dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaannya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Tertius & Christiawan (2015) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh CSR (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

CSR (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini. Hal ini dapat dimaknai karena CSR merupakan kinerja manajemen yang berhubungan dengan eksternal perusahaan yang berfokus kepada komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi dengan kualitas hidup dari karyawan sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Pengaruh CSR (X2) terhadap ISO (X3)

CSR (X2) terhadap ISO (X3) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Dalam hal ini, dapat diartikan perusahaan yang melaksanakan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap sertifikasi ISO yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena CSR merupakan kegiatan manajemen terhadap lingkungan eksternal perusahaan, sedangkan ISO

merupakan serifikasi yang didapatkan untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan. Sehingga hal ini menjadi tidak signifikan.

Pengaruh GCG (X1) terhadap ISO (X3)

GCG (X1) terhadap ISO (X3) terbukti berpengaruh signifikan positif. Hal ini dapat dimaknai ketika perusahaan yang menerapkan GCG dan disertai dengan mendapatkan sertifikasi ISO, akan dapat saling membantu dalam menciptakan tata kelola yang baik bagi perusahaan.

Pengaruh ISO (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

ISO (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan hipotesis 4, ISO merupakan sertifikasi yang didapatkan untuk meningkatkan kinerja internal yang ada pada perusahaan. Sehingga ketika perusahaan memiliki sertifikasi ISO maka hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ISO (X3) Memediasi Hubungan GCG (X1) dengan Kinerja Keuangan (Y)

ISO (X3) berpengaruh memediasi hubungan GCG (X1) dengan Kinerja Keuangan (Y) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dimaknai karena GCG dan ISO merupakan kinerja manajemen. Ketika 2 variabel kinerja manajemen disandingkan maka akan terjadi benturan. Sehingga saat dijadikan sebagai variabel mediasi, GCG dan ISO tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh ISO (X3) Memediasi Hubungan CSR (X2) dengan Kinerja Keuangan (Y)

ISO (X3) berpengaruh memediasi hubungan CSR (X2) dengan Kinerja Keuangan (Y) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Sama halnya dengan hipotesis 6, hal ini dapat dimaknai karena CSR dan ISO merupakan kinerja manajemen. Ketika 2 variabel kinerja manajemen disandingkan maka akan terjadi benturan. Sehingga saat dijadikan sebagai variabel mediasi, GCG dan ISO tidak berpengaruh signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaannya.
2. CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat dimaknai bahwa CSR lebih berfokus terhadap permasalahan-permasalahan yang dimungkinkan akan muncul pada eksternal perusahaan dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan.
3. CSR tidak berpengaruh terhadap ISO dapat diartikan perusahaan yang melaksanakan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap sertifikasi ISO yang dimiliki perusahaan.
4. GCG berpengaruh terhadap ISO, hal ini dapat dimaknai ketika perusahaan yang menerapkan GCG dan disertai dengan mendapatkan sertifikasi ISO, akan dapat saling membantu dalam menciptakan tata kelola yang baik bagi perusahaan.
5. ISO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat dimaknai bahwa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO maka hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan unsur TQM (*Total Quality Management*) untuk berfokus pada hubungan GCG dengan Tobins Q dengan menggunakan ISO 9001.

DAFTAR PUSTAKA

- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70–74. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51. <https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Kementrian Lingkungan Hidup Dan Listing Di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1002/mde.l218>
- McGuire, J. B., Sundgren, A., & Schneeweis, T. (1988). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 31(4), 854–872. <https://doi.org/10.5465/256342>
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE

- GOVERNANCE, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 210–226. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.380>
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., Sri Kurniasih, A., & Sugiharti, B. (2013). Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia). *Global Business & Management Research*, 5(2/3), 91–104.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility-Response. *Harvard Business Review*, 85(5). <https://doi.org/10.1108/sd.2007.05623ead.006>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 3(1), 223–232. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Pub.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok*.